

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. 1 bulan untuk pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data dengan menyajikan dalam bentuk skripsi dan melewati proses bimbingan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap obyek yang akan diteliti (Kristianto & H, 2022). Lokasi pengambilan data penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui tentang pengaruh norma subjektif dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi melalui minat investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Variabel dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu norma subjektif dan pengetahuan investasi, serta variabel mediasi adalah minat investasi. Sementara variabel dependennya yaitu keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggambarkan data tersebut. Untuk menghasilkan data yang menarik, relevan, dan mudah dipahami, statistik deskriptif mengukur konsentrasi dan distribusi, mengurangi jumlah observasi, dan mengumpulkan data. Dengan kata lain, statistik deskriptif merupakan deskripsi dari data yang dikumpulkan. Statistik deskriptif tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan atau membuat asumsi; sebaliknya, statistik ini dimaksudkan untuk

meringkas atau memberikan gambaran umum tentang topik penelitian. Data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi, grafik, bagan, atau narasi. (Andi Asari, Zulkarnaini, Hartatik et al., 2023).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah semua individu atau unit-unit yang menjadi target dalam penelitian (HAFIDZI et al., 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi angkatan 2019-2021 dengan jumlah populasi sekitar 1.771 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi tertentu (Hafidzi et al., 2021). Menurut Amin et al. (2023), jika populasinya sudah homogen maka 1% saja sudah cukup mewakili. Artinya, tidak ada rumus tertentu yang harus digunakan dalam menghitung Jumlah sampel jika populasinya sudah homogen. Lalu Gay & Diehl (1992) berpendapat bahwa pengambilan sampel harus sebesar mungkin. Pendapat ini beranggapan bahwa semakin banyak sampel yang diambil, maka hasilnya akan semakin representatif dan dapat digeneralisasikan. Ukuran sampel yang dapat diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitian. Untuk penelitian deskriptif, sampel minimal adalah 10% dari populasi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti mengambil 10% sampel dari populasi yang ada. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, Adapun syarat yang dibutuhkan adalah: 1) Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi,

Univesitas Negeri Jakarta angkatan 2019-2021. 2) Mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah yang relevan dan atau pernah mengikuti kelas/seminar tentang investasi. Berikut sampel yang digunakan oleh peneliti:

Tabel III.1 Populasi dan Sampel

No	Prodi FE	Populasi tahun 2019-2021	Sampel (10%)
1	S1 Akuntansi	445	44
2	S1 Manajemen	329	33
3	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	256	26
4	S1 Pendidikan Bisnis	358	36
5	S1 Pendidikan Ekonomi	383	38
	TOTAL	1771	177

Sumber: Data diolah (2023)

### 3.4 Pengembangan Instrumen

#### 3.4.1 Keputusan Investasi (Variabel Dependen)

##### 1. Definisi konseptual

Keputusan investasi adalah strategi atau pilihan yang dibuat oleh seseorang untuk mengalokasikan sumber daya mereka dan berinvestasi pada aset atau bisnis tertentu untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Imbal hasil, risiko, dan kondisi pasar merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Individu yang memutuskan untuk berinvestasi akan selalu dihadapi pilihan dalam pengambilan risiko agar mendapatkan imbal balik.

## 2. Definisi operasional

Keputusan investasi sebagai variabel dependen adalah Kebijakan yang diambil atas beberapa alternatif investasi modal dengan harapan keuntungan di masa depan (Perwito et al., 2020). Berdasarkan teori dari Eduardus (2010), maka indikator keputusan investasi adalah *Return* (imbal balik), Risiko, Hubungan Tingkat Risiko dan Harapan *Return*.

## 3. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2 Kisi-kisi variabel Keputusan Investasi

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	
			Valid	Drop
1	<i>Return</i> (imbal balik)	1,2	1,2	-
2	Risiko	3,4	3,4	-
3	Hubungan tingkat risiko dan harapan return	5,6	5,6	-

Sumber: Data diolah (2023)

## 4. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Ghozali (2008) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dilanjutkan melalui uji coba kuesioner dan uji pakar. Kuesioner diuji cobakan kepada 30 responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang dipilih secara random dari populasi penelitian. Data kuesioner dari 30 responden tersebut, diukur menggunakan *software* Microsoft Office Excel 2019 dengan teknik metode *bivariate pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor

totalnya. Skor total adalah jumlah skor semua butir pernyataan pada kuesioner. Apabila skor semua pernyataan yang disusun berkorelasi positif dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur mempunyai validitas yang baik.

Adapun formula r-hitung yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY)(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r hitung : koefisien kolerasi  
 $\sum X$  : jumlah skor item  
 $\sum Y$  : jumlah skor total butir  
 n : jumlah responden

Dinyatakan valid jika r hitung  $\geq$  r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2008). Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala ordinal. Jika nilai alpha  $> 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha  $> 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

### 3.4.2 Norma Subjektif (Variabel Independen)

#### 1. Definisi konseptual

Norma Subjektif adalah keyakinan seseorang terhadap dorongan atau kepercayaan yang orang lain berikan, yang akan mempengaruhi niat serta perilaku suatu individu tersebut untuk melakukan ataupun tidak melakukan perilaku yang dipertimbangkan.

#### 2. Definisi operasional

Norma Subjektif sebagai variabel independen adalah hasil dari apa yang dipersepsikan oleh suatu individu atas dasar kepercayaan terhadap orang lain. Ukuran global norma subjektif biasanya diperoleh dengan meminta responden untuk menilai sejauh mana "orang lain yang penting" akan menyetujui atau tidak menyetujui mereka melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Indikator-indikator norma subjektif adalah Keyakinan dukungan dari peran keluarga, Keyakinan dukungan teman, Keyakinan dukungan dari dosen, dan Keyakinan dukungan dari orang yang dianggap penting.

#### 3. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3 Kisi-kisi variabel Norma Subjektif

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	
			Valid	Drop
1	Keyakinan dukungan dari peran keluarga	1,2	1,2	-
2	Keyakinan dukungan teman	3,4	3,4	-
3	Keyakinan dukungan dari dosen	5,6	5,6	-
4	Keyakinan dukungan dari orang yang dianggap penting	7,8	7,8	-

Sumber: Data diolah (2023)

#### 4. Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Ghozali (2008) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dilanjutkan melalui uji coba kuesioner dan uji pakar. Kuesioner diuji cobakan kepada 30 responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang dipilih secara random dari populasi penelitian. Data kuesioner dari 30 responden tersebut, diukur menggunakan *software* Microsoft Office Excel 2019 dengan teknik metode *bivariate pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor totalnya. Skor total adalah jumlah skor semua butir pernyataan pada kuesioner. Apabila skor semua pernyataan yang disusun berkorelasi positif dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur mempunyai validitas yang baik. Adapun formula r-hitung yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY)(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r hitung : koefisien korelasi  
 $\sum X$  : jumlah skor item  
 $\sum Y$  : jumlah skor total butir  
 n : jumlah responden

Dinyatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2008). Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala ordinal. Jika nilai  $\alpha > 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika  $\alpha > 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

### **3.4.3 Pengetahuan Investasi (Variabel Independen)**

#### **1. Definisi konseptual**

Pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang berbagai elemen investasi, mulai dari konsep dasar nilai investasi, tingkat risiko, dan tingkat pengembalian investasi.

#### **2. Definisi operasional**

Pemahaman yang harus dimiliki oleh seseorang tentang semua aspek investasi, yang dapat diperoleh melalui mata kuliah dan seminar tentang pasar modal disebut dengan pengetahuan investasi secara definisi operasional (Burhanudin et al., 2021). Menurut teori dari Blackwell et al. (2006), Indikator Pengetahuan Investasi terdiri atas Pengetahuan Produk, Pengetahuan Pembelian, dan Pengetahuan Pemakaian.

#### **3. Kisi-kisi instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4 Kisi-kisi variabel Pengetahuan Investasi

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	
			Valid	Drop
1	Pengetahuan Produk	1,2	1,2	-
2	Pengetahuan Pembelian	3,4	3,4	-
3	Pengetahuan Pemakaian (Analisis Investasi)	5,6	5,6	-

Sumber: Data diolah (2023)

#### 4. Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Ghozali (2008) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dilanjutkan melalui uji coba kuesioner dan uji pakar. Kuesioner diuji cobakan kepada 30 responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang dipilih secara random dari populasi penelitian. Data kuesioner dari 30 responden tersebut, diukur menggunakan *software* Microsoft Office Excel 2019 dengan teknik metode *bivariate pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor totalnya. Skor total adalah jumlah skor semua butir pernyataan pada kuesioner. Apabila skor semua pernyataan yang disusun berkorelasi positif dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur mempunyai validitas yang baik. Adapun formula r-hitung yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY)(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r hitung : koefisien korelasi  
 $\sum X$  : jumlah skor item  
 $\sum Y$  : jumlah skor total butir  
n : jumlah responden

Dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2008). Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala ordinal. Jika nilai  $\alpha > 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika  $\alpha > 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

#### **3.4.4 Minat Investasi (Variabel Intervening)**

##### **1. Definisi konseptual**

Sejauh mana seseorang mencoba mempelajari jenis investasi tertentu, menyerap informasi tersebut, dan kemudian mempraktikkannya adalah tanda tingkat minat mereka dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang tertarik untuk berinvestasi akan mengambil langkah-langkah untuk memenuhi keinginannya untuk berinvestasi, seperti mengikuti kursus dan seminar investasi, menerima tawaran untuk berinvestasi, dan akhirnya berinvestasi.

## 2. Definisi operasional

Definisi operasional minat investasi sebagai variabel intervening merupakan Keinginan seorang investor untuk berinvestasi pada suatu investasi tertentu. Artinya, seorang investor lebih memilih untuk berinvestasi pada suatu investasi karena dia merasa bahwa dia menginginkan investasi tertentu (Latha, 2016). Menurut Kotler & Keller (2016), terdapat 3 indikator minat. Indikator tersebut adalah Perhatian, Ketertarikan, dan Keinginan.

## 3. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5 Kisi-kisi variabel Minat Investasi

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	
			Valid	Drop
1	Perhatian	1,2	1,2	-
2	Ketertarikan	3,4,5	3,4,5	-
3	Keinginan	6,7,8	6,7,8	-

Sumber: Data diolah (2023)

## 4. Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Ghozali (2008) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dilanjutkan melalui uji coba kuesioner dan uji pakar. Kuesioner diuji cobakan kepada 30 responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang dipilih secara random dari populasi penelitian. Data kuesioner dari 30 responden tersebut, diukur menggunakan *software* Microsoft Office Excel 2019 dengan teknik metode *bivariate pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan

antar skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor totalnya. Skor total adalah jumlah skor semua butir pernyataan pada kuesioner. Apabila skor semua pernyataan yang disusun berkorelasi positif dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur mempunyai validitas yang baik. Adapun formula r-hitung yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY)(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r hitung : koefisien korelasi  
 $\sum X$  : jumlah skor item  
 $\sum Y$  : jumlah skor total butir  
 n : jumlah responden

Dinyatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2008). Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala ordinal. Jika nilai  $\alpha > 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika  $\alpha > 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Herlina (2019) suatu cara dalam mengumpulkan data dengan melakukan, mengajukan atau memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada pra responden dan pengisian tersebut dilakukan tanpa paksaan disebut dengan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini diisi oleh respon dengan skala likert 1 sampai 5 untuk mendapatkan skor.

Tabel III.6 Skala Likert

Skor	Pilihan Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan software *WarpPLS 7.0*. Analisis data deskriptif menggunakan Microsoft Excel untuk mengetahui persebaran data partisipan. PLS-SEM adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model dan PLS berfokus pada penjelasan varian dalam variabel laten (Joe F. Hair et al., 2020). Teknik analisis PLS-SEM yang digunakan diantaranya adalah, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), serta pengujian hipotesis dan mediasi.

### 3.6.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *outer model* merupakan analisis yang memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Berikut pengujian yang dilakukan dalam analisis *outer model*:

#### 1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen merupakan sejauh mana konstruk formatif berkorelasi positif dengan ukuran relatif dari konstruk dan indikator yang berbeda. Validitas konvergen didasarkan pada ukuran koefisien jalur antara dua konstruksi. Konstruksi formatif adalah variabel independen dan ukuran relative adalah variabel dependen. Menurut Hair et al. (2021), Pemuatan indikator di atas 0,708 direkomendasikan, karena hal ini mengindikasikan bahwa konstruk menjelaskan lebih dari 50 persen varians indikator. Akan tetapi, indikator dengan loading antara 0.40 dan 0.708 harus dipertimbangkan untuk dihapus hanya jika penghapusan indikator tersebut mempengaruhi validitas isi, yang mengacu pada sejauh mana suatu ukuran mewakili semua aspek dari konstruk yang diberikan. Namun, indikator dengan muatan yang sangat rendah (di bawah 0,40) harus selalu dihilangkan dari model pengukuran. Selain itu, validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai AVE > 0.5.

#### 2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Menurut Henseler et al. (2015), pengujian validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *loading factor* konstruk lain (*cross-loading*) diharapkan harus lebih rendah dibandingkan nilai konstruk tersebut.

### 3. Reliabilitas

Untuk memenuhi syarat, reliabilitas menggunakan pengukuran dengan 2 kriteria, yaitu parameter *cronbach's alpha* (CA) dan *composite realibility* (CR) dengan nilai  $> 0.70$ .

#### 3.6.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* merupakan analisis yang menggambarkan hubungan antara variabel laten. Berikut pengujian yang dilakukan dalam analisis *inner model*:

##### 1. *R-square* (R<sup>2</sup>)

Pengujian nilai pada *R-square* merupakan model untuk mengidentifikasi variabel independen pada model yang ditemukan (Joseph F. Hair et al., 2013). Nilai yang ditunjukkan pada *R-square* adalah nilai yang berada pada 0 dan 1, nilai tersebut memiliki indikator yang berupa 0.67 (kuat), 0.33 (sedang), dan 0.19 (lemah).

##### 2. *Q-square* (Q<sup>2</sup>)

*Q-square* digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana *predictive relevance* sebuah penelitian. *Q-square* bertujuan untuk mengukur seberapa baik pengamatan yang dilakukan untuk mempengaruhi model penelitian. Ketentuan dalam uji menggunakan *Q-square* yaitu, jika nilai *Q-square*  $> 0$  maka menunjukkan bahwa model penelitian tersebut mempunyai *predictive relevance* sebaliknya jika nilai pada *Q-square*  $< 0$  menunjukkan bahwa model penelitian tersebut tidak mempunyai *predictive relevance* (Joe F. Hair et al., 2020).

### 3. *Goodness of Fit*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan tingkat kelayakan model dalam penelitian. Dalam aplikasi *WarpPLS 7.0*, Kriteria kelayakan model dapat dilihat dari pengujian APC, ARS, AARS, AVIF, AFVIF, dan Tennenhaus GoF. Menurut Sholihin & Ratmono (2021), untuk *average path coefficient* (APC), *average R-Squared* (ARS), dan *average adjusted R-squared* (AARS) syaratnya adalah nilai p value  $< 0.05$ . Selanjutnya, menurut Kock (2021) untuk nilai *average block VIF* (AVIF) dan nilai *average full collinearity VIF* (AFVIF) akan diterima jika dibawah 5. Namun, idealnya adalah dibawah 3.3. Sedangkan untuk *Tennenhaus GoF* (GoF) kategorinya adalah,  $\geq 0.1$  (kecil),  $\geq 0.25$  (sedang), dan  $\geq 0.36$  (besar).

#### 3.6.3 Pengujian Hipotesis dan Mediasi

Pengujian hipotesis dalam menggunakan pendekatan PLS-SEM dilakukan karena kemampuannya untuk menguji beberapa variabel independen dan dependen secara simultan. Hipotesis diterima atau tidaknya dilihat berdasarkan tingkat signifikasinya dan syarat signifikasi tersebut dinilai dari p-value  $< 0.05$  maka hipotesis diterima sebaliknya p-value  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening atau mediasi, yaitu minat investasi. Uji intervening atau mediasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *p-value*  $< 0.05$ .